

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA SITU JATIJJAR SEBAGAI TEMPAT REKREASI EDUKASI AGROWISATA DAN WISATA AIR

Oleh :

Irina Mildawani¹, Ogi Julian Saputra²

(¹ Staf Pengajar Arsitektur Lanskap, Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma.

² Mahasiswa Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma. ,
irina_milda@staff.gunadarma.ac.id)

Abstrak

Penurunan kualitas ruang kota sebagai akibat pertumbuhan ekonomi kota yang menepikan badan air sebagai elemen lanskap kota perlu diwaspadai demi keberlanjutan pembangunan. Kota Depok yang menamakan diri sebagai "Kota Seribu Situ" telah kehilangan beberapa situnya dalam dasawarsa terakhir ini akibat pengusuran pembangunan infrastruktur yang tidak peka terhadap badan air. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan pembangunan yang lebih peka terhadap hidrologi lingkungan (*water sensitive urban design*), terutama Situ-situ yang seyogyanya menjadi potensi wisata di kota Depok.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memahami seberapa jauh peran desain arsitektur dapat berfungsi sebagai inovasi desain yang peka terhadap hidrologi lingkungan dan menjadi fasilitas pendukung atau pembangkit kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendukung kebijaksanaan pemerintah Kota Depok dikaitkan dengan wisata air, edukasi, dan agrowisata. Dengan metoda penelitian kualitatif partisipatif yang bersifat eksploratif, penelitian ini menggunakan Situ Jatijajar sebagai studi kasus.

Metode pengumpulan data yang digunakan, meliputi survei lapangan dengan observasi visual ditambah dengan arsip dan data sekunder untuk melengkapi metode pengambilan data primer yang dilakukan dengan interview terhadap masyarakat dan para pemangku kepentingan. Paper ini memaparkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kawasan sekitar Situ Jatijajar, dengan hasil akhir berupa eksplorasi rancangan inovasi untuk Kawasan Wisata Air dan Rekreasi Edukasi serta Agrowisata.

Hasilnya meliputi tipologi fasilitas lanskap wisata yang dilengkapi dengan fasilitas bangunan wisata air, yang berfungsi juga untuk mendukung rekreasi edukasi dan agrowisata. Hasilnya diharapkan dapat berfungsi sebagai eksperimen arsitektur dalam mendesain, yang sekaligus diharapkan dapat menjadi pendorong terjadinya inovasi sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menawarkan suatu pendekatan 'Desain sebagai Generator' yang mendukung kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui desain.

Kata kunci: agrowisata, pengembangan kawasan wisata, rekreasi edukasi, Situ Jatijajar, wisata air

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan kota Depok yang pesat dewasa ini apabila tanpa diikuti dengan perencanaan dan penataan ruang kota yang mengikuti kaidah yang benar akan mengakibatkan penurunan kualitas ruang kota, serta ruang terbuka hijau kota, terutama Situ-situ yang seyogyanya menjadi potensi wisata di kota ini. Seperti halnya Situ-situ di kota-kota besar lainnya di Indonesia yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga terjadi penurunan luasan maupun kualitasnya, maka Situ-situ di kota Depok perlu dilindungi dan ditata kembali agar

dapat menjadi potensi pariwisata serta konservasi air. Badan air seperti situ dan sungai seringkali masih dianggap sebagai tempat yang kotor bagi sebagian masyarakat yang kurang memahami nilai manfaat Situ secara arsitektur lanskap dan tidak mengerti fungsinya bagi ekosistem lingkungan dan masyarakat. Pemanfaatan ruang terbuka pada daerah tepian Situ yang disebut sebagai Daerah Sempadan Situ masih belum optimal, padahal ruang terbuka ini dapat menjadi area pendukung ekosistem danau atau Situ serta merupakan potensi area rekreasi kota sehingga dapat

menjadi ruang publik yang fungsional bagi masyarakat kota.

Potensi Situ-situ di Kota Depok telah menjadi perhatian Pemerintah Kota Depok dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Potensi Situ sebagai Kawasan Pariwisata pada tahun 2017. Situ Jatijajar sebagai kawasan yang memiliki nilai, tradisi, dan peninggalan sejarah, memiliki potensi kepariwisataan di Kelurahan Tapos Kota Depok.

Tujuan utama penulisan ini adalah untuk menganalisis hubungan antara aspek fisik lingkungan dengan aspek-aspek sosial, ekonomi dan berbagai institusi pemangku kepentingan (*stakeholders*). Lebih lanjut lagi, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami seberapa jauh peran desain arsitektur dapat berfungsi sebagai inovasi desain yang peka terhadap hidrologi lingkungan dan menjadi fasilitas pendukung atau pembangkit kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendukung kebijaksanaan pemerintah Kota Depok dikaitkan dengan kegiatan wisata air, rekreasi edukasi, dan agrowisata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

David Botterill and Vincent Platenkamp (2012) menyatakan pendekatan riset turisme atau pariwisata (*tourism research*) pada dasarnya menggunakan ilmu sosial sebagai titik dasar atau akarnya. Dengan menempatkan riset turisme dalam ilmu sosial, maka kita membuka wawasan terhadap suatu sumber filosofis ilmu sosial sebagai konsep kunci dalam penelitian ini yang menjadi dasar bagi perancangan yang berbasis masyarakat dan diharapkan dapat menjadi dukungan bagi pengembangan

kehidupan masyarakat. Budaya tepi air dan objek wisata yang menyebar di tepian Situ Jatijajar dapat menjadi daya tarik dalam perancangan Kawasan wisata air serta rekreasi edukasi dan agrowisata. Permasalahan penelitian dan perancangan ini adalah bagaimana suatu Situ yang telah memiliki potensi hidrologi, vegetasi (hutan kota) serta visual estetika tersebut dapat ditata menjadi suatu kawasan wisata air dan rekreasi edukasi agrowisata di kawasan tepi Situ tanpa merubah pola budaya tepi air yang mulai terbentuk pada kawasan tersebut. Dogra, R. & Gupta, A. (2012) menyatakan berbagai kendala yang harus diperhatikan dalam pengembangan Kawasan wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat. Sutoro (2012) menjelaskan bahwa di pedesaan di Indonesia, seperti halnya di beberapa pedesaan di Eropa atau di pedalaman Amerika, terdapat komunitas masyarakat lokal yang memiliki otorita untuk mengatur kehidupan komunitas mereka sendiri. Sebagai contoh di Bali terdapat Subak yang mengatur sistem irigasi desa, dengan kehidupan tradisi pertanian secara adat.

3. METODE PENELITIAN

Perspektif atau paradigma yang menjadi payung metode penelitian ini adalah *participatory*, serta metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif (Creswell, 2008). Peneliti juga menggunakan kategori sifat penelitian yang disebut sebagai eksploratif (Groat & Wang, 2002). Adapun dengan menggunakan Situ Jatijajar sebagai studi kasus, maka penelitian dan perancangan ini dilakukan dengan pendekatan yang disebut *case-study* oleh Creswell (2012).

- Metode Pengumpulan Data

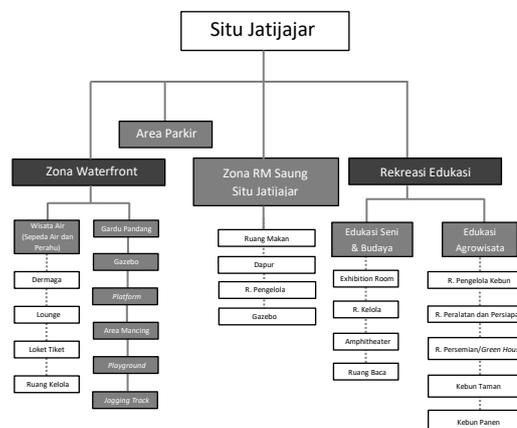
Metode pengumpulan data yang digunakan, meliputi survei lapangan meliputi observasi visual ditambah dengan arsip dan data sekunder untuk melengkapi metode pengambilan data primer yang dilakukan dengan interview terhadap masyarakat serta observasi visual lokasi di Situ Jatijajar, Kelurahan Tapos, Depok, Jawa Barat.

- Metode Analisis Data

Metode Analisis meliputi analisis tapak Kawasan dan Lingkungan di luar tapak yang terkait secara kontekstual, baik dari segi fisik, non fisik, maupun estetika visual. Analisis fisik meliputi faktor alami seperti hidrologi/ air, tanah, vegetasi, batas tapak, bangunan eksisting serta sarana dan prasarana yang telah ada. Analisis non fisik meliputi faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya lokal yang telah terbentuk di Kawasan Situ Jatijajar. Elemen visual merupakan faktor yang penting dalam pengembangan Kawasan wisata, baik wisata air maupun rekreasi edukasi dan agrowisata.

Setelah dilakukan analisis tapak Kawasan dan lingkungannya, maka disusunlah Program Ruang yang sesuai dengan kebutuhan yang diperkirakan perlu diwadahi dalam Kawasan Rekreasi Edukasi Agrowisata dan Wisata Air di Situ Jatijajar, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk gambar perancangan arsitektur. Adapun selama dalam menyusun gambar desain arsitektur dilakukan diskusi dengan berbagai

pihak seperti wakil masyarakat dan para pemangku kepentingan.



Gambar 1.
Program Ruang Kawasan Situ Jatijajar

4. HASIL & PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip Kawasan wisata yang berkelanjutan merupakan suatu alternative rencana yang bersifat produktif bagi para penduduk lokal. Menurut Eriyatno (2012), perencanaan spasial dapat menjadi suatu pembangkit atau generator bagi pengembangan desa atau kawasan yang memiliki prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

1. Melindungi Lingkungan, misalkan dengan tidak atau mencegah perubahan tata guna lahan, terutama lahan pertanian.
2. Menggunakan fasilitas dan infrastruktur komunitas lokal (penduduk setempat).
3. Menciptakan keuntungan dan manfaat bagi komunitas lokal.
4. Bersifat skala kecil sehingga dapat memfasilitasi suatu hubungan saling

menguntungkan dengan masyarakat setempat (komunitas lokal)

5. Melibatkan komunitas lokal dalam proses pengumpulan data, analisis rencana dan rancangan serta sosialisasi tipologi alternative desain.

6. Pemakaian dan penjualan hasil produk agro yang meningkatkan wisata lokal.

Dengan diawali suatu *Focus Discussion Grup* (FGD) dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui permasalahan dan potensi dilihat dari sudut pandang pemakai, maka ide-ide dari warga dapat dituangkan dalam bentuk gambar rancangan kawasan yang mewakili aspirasi masyarakat dan pemangku kepentingan.

Institusi perangkat pemerintah daerah diwakili oleh berbagai Dinas seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota (DLHK), Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Dinas Pertanian dan Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata, Seni dan Budaya (Disporiyatasebud).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana peran desain arsitektur agar dapat berfungsi sebagai desain yang peka terhadap hidrologi lingkungan (*water sensitive urban design*) maka tim peneliti mengeksplorasi elemen-elemen desain yang menghubungkan kegiatan di darat (tepi air) dengan di air Situ, misalkan: tempat pemancingan, dermaga Bebek-bebekan (Sepeda Air), dermaga panorama pemandangan tempat pengunjung berfoto, serta dermaga perahu wisata Situ.

Hasilnya meliputi tipologi fasilitas lanskap wisata yang dilengkapi dengan fasilitas

bangunan wisata air, yang berfungsi juga untuk mendukung rekreasi edukasi dan agrowisata.

Sebagai fasilitas pendukung pembangkit kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendukung kebijaksanaan pemerintah Kota Depok dikaitkan dengan rekreasi edukasi dan agrowisata maka dieksplorasi suatu desain yang bersifat memwadahi kegiatan edukasi bagi para pemuda dan masyarakat umum untuk kegiatan pelatihan agrowisata misalkan: pertanian hidroponik dan aquaponik yang sedang dirintis oleh Dinas terkait.

Dengan metode penelitian kualitatif partisipatif yang bersifat eksploratif, penelitian ini bekerja sama dengan Pokja (Kelompok Kerja) Situ Jatijajar dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Situ Pengasinan karena penelitian ini mengambil studi banding Situ Pengasinan di Sawangan Depok. Dari analisis kegiatan komunitas, yang menjadi perhatian utama masyarakat adalah kegiatan wisata air yang dilengkapi dengan fasilitas kuliner dengan potensi rumah makan Saung Situ Jajar yang telah berdiri lebih dari sepuluh tahun yang lalu. Selain kegiatan agrowisata dengan potensi pertanian hidroponik yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian maupun komunitas lokal, terdapat pula hutan kota yang menjadi otorita pengelolaan Dinas Kehutanan sebelum menjadi bagian dari DLHK. Hasil penelitian yang diaplikasikan pada gambar desain arsitektural diawali dengan penyusunan program ruang yang meliputi berbagai ruang yang telah direncanakan meliputi zona tepi air, zona rekreasi edukasi agrowisata serta zona rumah makan Saung Jatijajar yang menjadi pengikat kedua zonasi tersebut seperti dapat dilihat pada

Gambar 2. Rencana Tapak Kawasan Situ Jatijajar.



Gambar 2.
Rencana Tapak Kawasan Situ Jatijajar

Model penelitian ini memaparkan hasil akhir berupa eksplorasi rancangan inovasi untuk Kawasan Wisata Air yang dapat dilihat pada Gambar no.3 Perspektif Tampak Mata Burung sebagai berikut.



Gambar 3.

Perspektif Tampak Mata Burung (*bird eye-view perspective*) Kawasan Wisata Air di Situ Jatijajar.

Untuk memperjelas bagaimana hubungan antara kegiatan di darat tepian Situ dan kegiatan wisata air maka dapat dilihat pada Gambar 4 yang memaparkan gambar potongan dan denah bangunan-bangunan tepi air, yang terdiri dari bangunan dermaga pemancingan, dermaga pemandangan foto, dan dermaga penunjang area amphitheater yang mengambil *background* pemandangan Situ Jatijajar yang indah.



. Gambar 4.

Gambar Denah dan Potongan.

Untuk memwadahi kegiatan Rekreasi Edukasi dibuatkan rancangan bangunan fasilitas kegiatan pelatihan yang terdiri dari bangunan yang ramah Lingkungan dengan material lokal yang berkonsep alami dan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5.

Gambar Tampak dan Potongan

Untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan Agrowisata maka dirancang suatu bangunan fasilitas Agromart yang dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 6.

Tampak dan Potongan Kawasan Wisata Situ Jatijajar

Hasil desain fasilitas bangunan Agromart ini diharapkan dapat menjadi pendorong terjadinya inovasi sosial yaitu sebagai wadah bertemunya para pemangku kepentingan, yaitu masyarakat lokal sebagai produsen hasil pertanian hidroponik dan aquaponik lokal, dengan para investor atau pihak swasta yang dapat berpartisipasi dalam hal pendukung dana agrowisata, Dinas-dinas terkait seperti Dinas Perekonomian selain DLHK dan PUPR maupun Disporiyatasebud.

Target lanjutannya adalah penyelenggaraan acara-acara berbasis rekreasi edukasi, agrowisata di Kawasan wisata air yang didukung aspek kebudayaan lokal yang melibatkan banyak unsur kemasyarakatan, sehingga menjadikan kawasan ini sebagai tempat pertemuan pihak-pihak yang diharapkan mampu bekerjasama menjadikan kawasan ini lebih berkembang. Masyarakat di sekitar Situ Jatijajar perlu didukung untuk berperan lebih aktif dalam usaha-usaha yang akan dilakukan tentunya nanti dengan didukung oleh Lembaga-lembaga Swadaya masyarakat yang terlibat didalamnya.



Gambar 7.

Perspektif Tampak Burung Kawasan Wisata Air di Situ Jatijajar

Setelah disusun perancangan Kawasan Wisata Air dan Rekreasi Edukasi Agrowisata, maka akan dilakukan sosialisasi kembali hasil-hasil perancangan ini agar dapat diimplementasikan dan dikelola secara sinergis antara Pemerintah (Kementerian dan Dinas terkait), masyarakat dan swasta (investor) dalam pemeliharaan, pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian kawasan Situ Jatijajar.

5. KESIMPULAN

Penelitian dilaksanakan di Situ Jatijajar, dengan prototipe awal bangunan wisata air, rekreasi edukasi dan agrowisata, yang berfungsi sebagai eksperimen arsitektur dalam mendesain, sekaligus menjadi eksperimen pendorong terjadinya inovasi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan suatu pendekatan 'Desain sebagai Generator' yaitu sebagai pendekatan baru dalam sistem atau kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui desain.

Metodologi penelitian yang dilakukan sebagai awalan dari perancangan ini digunakan untuk mengeksplorasi kemungkinan:

- (1) menjadikan desain sebagai sarana yang mampu membangkitkan kesadaran kolektif masyarakat,
- (2) menjadikan desain sebagai

aktivitas kreatif kolektif masyarakat, dan (3) menjadikan desain sebagai generator yang mampu mempengaruhi konteks pemberdayaannya sendiri agar dapat menjadi model proses pemberdayaan di tempat lain.

Kerjasama dengan Dinas Tata Kota serta dengan Dinas BMSDA untuk mengembangkan kawasan Hutan Kota dan Kebun Pembibitan yang ada di dalam Kawasan Setu Jatijajar dalam menyusun Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) untuk menjadikan Setu Jatijajar ini sebagai Kawasan Strategis Kota Depok berbasis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Botterill, D. & Platenkamp, V. (2012). *Key Concepts in Tourism Research*. London: Sage Publications, Inc.
- Colorado, N.R. (2011). *Perancangan Taman Tepian Sungai Martapura Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan*. Skripsi Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Dogra, R. & Gupta, A. (2012). Barriers to Community Participation in Tourism Development: Empirical Evidence from a Rural Destination. *South Asian Journal of Tourism and Heritage*, January 2012, Vol. 5, No. 1.
- Eriyatno. (2012). *Ilmu Sistem Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen*. Surabaya: Penerbit Guna Widya
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Ilmiah, T (2007). Ideologi dalam Pengembangan Pe-ngetahuan. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 1, 01-12.
- Jamal, T.B. & Getz, D. (2011). *Collaboration Theory And Community Tourism Planning*.

Journal of Sustainable Tourism. Volume 20, 2012 - Issue 1: 20th Anniversary Issue.

Katoppo, M.L. (2017). *Design As Generator For Empowering Community: Research Area: Kampong Pondok Pucung, Southern Tangerang, Banten, West Java*. Master theses. Insititut Teknologi Bandung.

Salazar, N.B. (2011). Community-based cultural tourism: issues, threats and opportunities. *Journal of Sustainable Tourism. Volume 20, 2012 - Issue 1: 20th Anniversary Issue.*

Sutoro. (2012). *Pengaturan tentang Desa. Policy Papers*. Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD). Yogyakarta.